

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Ahmad Susanto (2016: 19) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru.” Sedangkan menurut Hamalik (2014 :57) berpendapat bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”

Menurut Ihsana El Khulogo (2016 :51) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.”

Dari beberapa definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

2. Pengertian Belajar

Menurut Sumantri (2015: 2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masalah ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.” Sedangkan menurut Slameto (2015: 2) menyatakan bahwa “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Serta menurut Susanto (2016: 4) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya

perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.”

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang sengaja dilakukan untuk mendapat pengetahuan melalui pengalaman langsung yang didapat selama proses pembelajaran.”

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2016 :54) menyatakan bahwa ”Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.” Menurut Siswanto (2017 :2) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran”.

Sedangkan Menurut Asep Erdiana Latip (2018: 213) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan pendahuluan, inti sampai kegiatan penutup yang meliputi aspek sikap, spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas berfikir dalam penguasaan materi matematika.

Menurut Ahmad Susanto (2016 :186) menyatakan bahwa Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruks pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kreativitas berfikir dalam penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Sedangkan Menurut Yurniati (2019: 8) menyatakan bahwa Pembelajaran Matematika adalah suatu proses yang tidak hanya mengembangkan keterampilan komputasi (operasi hitung) tetapi juga *soft skill*, seperti menemukan konsep, mengelolah informasi, mengkomunikasikan ide dalam bentuk simbol, bagan, gambar atau kalimat secara lisan dan tulisan.

Menurut Martini Jamaris (2014: 177) menyatakan bahwa Pembelajaran Matematika menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, dengan melakukan berbagai eksplorasi yang bersifat dinamis dan melibatkan disiplin ilmu yang terkait dan menghindari proses pembelajaran yang kaku, otoriter, dan menutup diri pada kegiatan menghafal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika adalah kegiatan belajar mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan trampil menggunakan matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika. Menurut Ahmad susanto (2016: 189) kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem kodrat.
4. Menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan antar satuan dan penafsiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana seperti : ukuran tertinggi, Terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikan.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

6. Pengertian Kesulitan belajar

Menurut Marlina (2019: 46) menyatakan bahwa, “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung”.

Menurut Muhammedi (2017: 33) menyatakan bahwa “kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar”.

Menurut Martini (2015: 33) menyatakan bahwa, Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan di alami oleh siswa yang belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi, kesulitan belajar yang operasional dapat dilihat dari kenyataan adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi siswa tidak dapat belajar semana mestinya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

7. Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Khairani (2017: 187) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar matematika adalah aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang amat merasa sulit”.

Menurut jhonson dan Mykelebus dalam Mulyono (2012: 202) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Sedangkan menurut Lerner dalam buku Mulyono (2012: 202) mengemukakan bahwa matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.

Menurut Paling dalam buku Mulyono (2012: 203) mengemukakan bahwa ide manusia tentang matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Paling juga mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara menemukan jawaban atas tiap masalah yang dihadapi manusia suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Berdasarkan pendapat paling dapat disimpulkan bahwa untuk menemukan jawaban atas tiap masalah yang dihadapinya, manusia akan menggunakan informasi yakni :

- (1) informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi,
- (2) pengetahuan tentang bilangan, bentuk dan ukuran.
- (3) kemampuan untuk menghitung dan
- (4) kemampuan untuk mengingat dan menggunakan hubungan.

Dalam menyelesaikan soal-soal cerita banyak anak yang mengalami banyak kesulitan. Kesulitan tersebut tampaknya terkait dengan pengajaran yang menuntut apakah membuat kalimat matematika tanpa lebih dahulu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh. Bagi anak yang berkesulitan belajar, dan bahkan juga bagi anak yang tidak berkesulitan belajar menyelesaikan soal cerita semacam itu bukan pekerjaan yang mudah. Disamping itu, anak juga tidak terlatih untuk menyelesaikan masalah matematika secara lebih sistematis.

a. Karakteristik anak berkesulitan belajar.

Menurut Lerner dalam buku Mulyono (2012: 210) ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu (1) adanya gangguan dalam keruangan, (2) abnormalitas persepsi visual, (3) asosiasi visual-motor, (4) persepsi, (5) kualitas mengenal dan memahami simbol, (6) gangguan penhayatan tubuh, (7) kesulitan dalam bahasa dan membaca, dan (8) performance IQ jauh lebih rendah daripada skor verbal IQ.

b. Kekeliruan Umum yang dilakukan oleh anak berkesulitan belajar matematika

Menurut Mulyono (2012:213) agar dapat membantu anak berkesulitan belajar matematika, guru perlu mengenal berbagai kesalahan umum yang dilakukan oleh anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam bidang studi matematika. Beberapa kekeliruan umum tersebut adalah kekurangan pemahaman tentang simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak terbaca.

c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Mulyono (2012 :8) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disability*) adalah faktor-faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problem belajar (*learning problem*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Selanjutnya menurut Mulyono (2012 :8) secara umum dapat dikemukakan empat kriteria, yakni :

- (1) Kemungkinan adanya disfungsi otak;
- (2) Kesulitan tugas-tugas dalam akademik;
- (3) Prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kapasitas intelegensi yang dimiliki;
- (4) tidak memasukkan sebab-sebab lain seperti karna tunagrahita, gangguan emosional, hambatan sensoris.

Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam proses belajar tidak dapat dibiarkan begitu saja, melainkan harus segera diselesaikan dengan mencari jalan keluar pemecahannya, pemahaman guru dan orangtua tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah dasar dasar dalam usaha memberikan bantuan yang tepat sehingga dengan adanya penanganan yang

diberikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

8. Pengertian Analisis

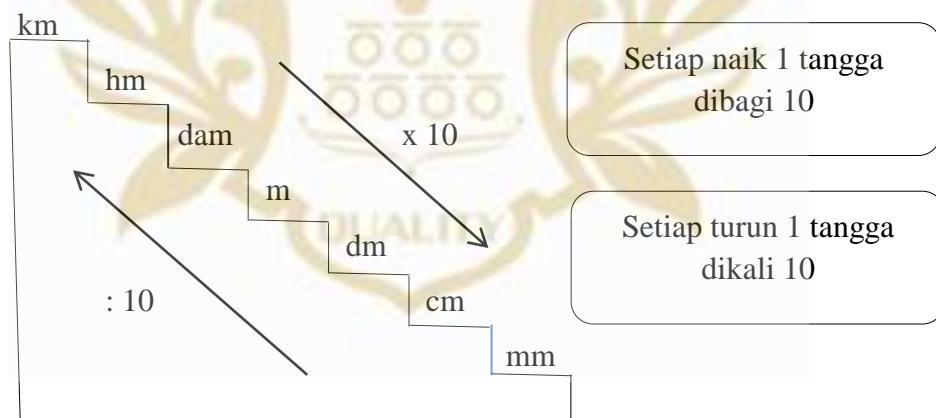
Menurut Nana Sudjana (2016 :27) menyatakan bahwa, “ Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarki nya dan tau susunannya.” Sedangkan menurut Tukiman (2017 : 69) menyatakan bahwa “ Analisis merupakan aktivitas untuk meneliti unsur-unsur pokok suatu proses atau gejala, sehingga dapat mengenal dan mengetahui kondisi mana yang menciptakan masalah pada unit yang diteliti.

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa, Analisis adalah proses pemecahan masalah-masalah konflik sehingga lebih mudah dipahami.

9. Materi pembelajaran

Pengukuran satuan panjang adalah satuan besaran pokok yang memiliki standar satuan internasional yaitu meter. Satuan internasional memiliki arti bahwa satuan tersebut menjadi satuan umum yang digunakan dan telah melalui persetujuan dari internasional.

Perhatikan tangga satuan panjang di bawah ini !



km = kilo meter	cm = centimeter
hm = hektometer	mm = millimeter
dam = dekameter	
m = meter	
dm = desimeter	

Contoh soal !

1. $2 \text{ km} = \dots \text{ m}$

Penyelesaian = $2 \times 1000 = 2000 \text{ m}$

2. $5000 \text{ m} = \dots \text{ km}$

Penyelesaian = $5000 : 1000 = 5 \text{ km}$

3. Jarak antara pohon jambu dengan pohon mangga 6 meter. Berapa senti meter jarak pohon jambu dengan pohon mangga?

Penyelesaian = $6 \times 100 = 600 \text{ m}$. Jadi, jarak pohon jambu dengan pohon mangga adalah 600 cm.

10. Hakekat Soal Cerita

Dalam kamus besar bahasa indonesia, soal cerita diartikan sebagai apa yang menuntut jawaban dan sebagainya, pertanyaan dalam hitungan dan sebagainya pertanyaan dalam hitungan dan sebagainya atau hal yang harus dipecahkan atau masalah. Cerita diartikan sebagai tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang.

Soal cerita adalah uraian kalimat yang dituangkan dalam bahasa verbal yang menguraikan suatu masalah dan mengandung masalah yang harus dipecahkan. Soal cerita itu adalah suatu bentuk masalah yang memiliki prosedur yang terpola.

Dalam matematika, soal cerita berkaitan dengan kata-kata atau rangkaian kalimat yang mengandung konsep-konsep matematika.

Menurut Sweden, Sandra dan Japa dalam buku Endang dan Sri Harmini (2016: 122), “Soal Cerita adalah soal yang diungkapkan dalam bentuk cerita yang diambil dari pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika.” Sedangkan menurut Endang dan Sri Harmini (2016: 122) mengemukakan bahwa, “Soal Cerita adalah soal matematika yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.”

Dari beberapa pendapat mengenai soal cerita diatas peneliti mengemukakan bahwa, Soal Cerita adalah soal matematika dengan kehidupan sehari-hari dimana biasanya tertuang tentang suatu permasalahan dan dari

permasalahan tersebut perlu adanya pemecahan masalah melalui keterampilan pemahaman membaca .”

Untuk dapat menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita, seorang anak harus memiliki keterampilan membaca dan menyimak. Untuk dapat membacah, seorang anak harus sudah berkembang kemampuannya melakukan pemusatan perhatian. Sedangkan menyimak adalah memahami apa yang ditanyakan oleh soal cerita itu serta pemahaman memecahkan masalah yang ada pada soal cerita tersebut.

Dalam mengerjakan soal cerita dapat digunakan dua pendekatan yaitu : pertama, pendekatan model yang artinya siswa membaca atau mendengarkan soal cerita, kemudian siswa mencocokkan situasi yang dihadapi itu dengan model yang dipelajari sebelumnya. Kedua, pendekatan terjemahan soal cerita yang artinya siswa pada kegiatan membaca kata demi kata dan ungkapan demi ungkapan dari soal cerita yang sedang dihadapinya untuk kemudian menerjemahkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan tersebut ke dalam kalimat matematika.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan peneliti dari latar belakang, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki oleh siswa dalam mengerjakan soal matematika pada materi pengukuran satuan panjang berupa cerita. Materi pengukuran satuan panjang ini dipelajari oleh siswa kelas III pada sekolah dasar yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki siswa pada materi satuan panjang peneliti akan melakukan observasi kelas untuk mengetahui proses belajar mengajar, keaktifan siswa selama pembelajaran, serta sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Observasi kelas dilakukan selama pembelajaran materi pengukuran satuan panjang berlangsung.

Selanjutnya, peneliti akan memberikan tes hasil belajar siswa, tes ini berupa soal *essay* dan dikerjakan secara individu tanpa menggunakan alat bantu hitung. Tes ini akan dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang dialami siswa, berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tes, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes guna untuk mengetahui informasi

yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika pada materi pengukuran satuan panjang dalam bentuk soal cerita.

Dengan menganalisis hasil observasi, tes hasil belajar, dan wawancara peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal matematika berupa cerita, dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika dengan materi pengukuran satuan panjang berupa cerita.

C. Pertanyaan Peneliti

1. Secara internal faktor apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika pada materi pengukuran satuan panjang di kelas III SDN 065011 Asam Kumbang ?
2. Secara eksternal faktor apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika pada materi pengukuran satuan panjang di kelas III SDN 065011 Asam Kumbang ?

D. Operasi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika pengukuran satuan panjang.
2. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan siswa untuk memahami mata pelajaran matematika pada materi pengukuran satuan panjang.
3. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran matematika pada materi pengukuran satuan panjang.
4. Pembelajaran Matematika adalah suatu kegiatan yang dimana siswa mengerjakan soal matematika pada materi pengukuran satuan panjang.
5. Tujuan Pembelajaran Matematika adalah suatu tujuan dalam belajar matematika agar siswa memiliki keterampilan dalam berhitung dalam mengerjakan soal matematika pada materi pengukuran satuan panjang.

6. Kesulitan Belajar adalah suatu keadaan yang tampak pada siswa yang ditandai dengan kegagalan menerima pembelajaran pada materi pengukuran satuan panjang.
7. Kesulitan Belajar Matematika adalah suatu keadaan dimana siswa tidak terlatih dan tidak mampu dalam mengerjakan soal matematika pada materi pengukuran satuan panjang.
8. Analisis adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa sebenarnya dalam mengerjakan soal matematika pengukuran satuan panjang.
9. Soal cerita adalah suatu tes yang dilakukan dengan ditandai adanya kalimat-kalimat dalam bentuk cerita pada soal matematika materi pengukuran satuan panjang.

